



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1189-1197

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Studi Literatur tentang Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Malaria

Ade Shianti Sabneno<sup>1✉</sup>, Marylin Susanti Junias<sup>2</sup>

Universitas Nusa Cendana Kupang

Email: [shiantiade@gmail.com](mailto:shiantiade@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Salah satu penyakit menular yang menjadi perhatian global adalah malaria. Gigitan nyamuk Anopheles betina dapat menyebabkan malaria. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 249 juta kasus malaria di seluruh dunia, dan perkiraan kematian akibat malaria adalah 608.000. Salah satu dari sembilan negara endemik malaria di Asia Tenggara adalah Indonesia, yang menyumbang sekitar 2% dari jumlah negara yang menderita malaria di seluruh dunia. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat Indonesia dalam pencegahan malaria. Metode dalam penelitian ini adalah studi literatur. penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat dampak atau pengaruh perilaku masyarakat terhadap pencegahan Malaria. Malaria dapat dicegah dan dikendalikan dengan upaya pengendalian vektor serta penatalaksanaan kasus malaria yang tepat seperti membersihkan lingkungan, kesadaran menggunakan kelambu secara rutin, menggunakan pakaian yang tertutup saat keluar malam hari atau menggunakan lotion anti nyamuk. Perilaku masyarakat memegang peranan kunci dalam keberhasilan pencegahan malaria. Tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terhadap malaria sangat menentukan efektivitas berbagai intervensi pencegahan, seperti penggunaan kelambu berinsektisida, pengelolaan lingkungan, dan akses ke layanan kesehatan. Intervensi yang efektif seperti peningkatan edukasi masyarakat, distribusi alat pencegahan seperti kelambu berinsektisida, pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan.

Kata Kunci: *Malaria, Perilaku, Pencegahan*

## Abstract

Malaria is an infectious disease that is of global concern. Malaria can be transmitted through the bite of a female *Anopheles* mosquito. According to global data, there will be 249 million cases of malaria in 2022. Meanwhile, the estimated number of deaths due to malaria in 2022 will reach 608,000. Indonesia is one of nine malaria endemic countries in the Southeast Asia region which contributes around 2% of the country's global malaria burden. The aim of the research is to determine the behavior of Indonesian people in preventing malaria. The method in this research is literature study. The author can conclude that there is an impact or influence on community behavior on Malaria prevention. Malaria can be prevented and controlled with vector control efforts and appropriate management of malaria cases such as cleaning the environment, awareness of using mosquito nets regularly, wearing closed clothing when going out at night or using anti-mosquito lotion. Community behavior plays a key role in the success of preventing malaria. The level of community knowledge, attitudes and practices towards malaria greatly determines the effectiveness of various preventive interventions, such as the use of insecticide-treated bed nets, environmental management and access to health services. Effective interventions such as increasing public education, distribution of prevention tools such as insecticide-treated bed nets, environmental management and community empowerment are urgently needed to increase awareness and preventive behavior.

Keywords: *Malaria, Behavior, Prevention*

## PENDAHULUAN

Malaria masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama di daerah terpencil dan sulit dijangkau. Penyakit ini disebabkan oleh parasit dari genus *Plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles betina*. Gejalanya sangat mirip dengan flu, seperti demam tinggi, menggigil, sakit kepala, dan mual. Meskipun malaria dapat menyerang semua kelompok umur, gejalanya umumnya muncul antara 10 hari hingga 4 minggu setelah terinfeksi. Penyakit ini tetap menjadi ancaman serius di Indonesia, yang merupakan salah satu negara endemik malaria di kawasan Asia Tenggara. Menurut laporan malaria dunia terbaru, jumlah kasus malaria global pada 2022 mencapai 249 juta, sedikit lebih banyak dari tahun sebelumnya yang tercatat 244 juta kasus. Meskipun jumlah kematian akibat malaria sedikit menurun (608.000 pada 2022 dibandingkan 610.000 pada 2021), penyakit ini masih menjadi masalah besar, terutama di negara-negara tropis dan subtropis. Di Indonesia, meskipun ada penurunan dalam jumlah kasus positif malaria pada 2023 dibandingkan tahun sebelumnya (418.546 kasus pada 2023, berkurang dari 443.530 kasus pada 2022), target nasional untuk Positivity Rate (PR) malaria di bawah 5% belum tercapai, dengan capaian nasional pada 2023 sebesar 12,08%.

Perilaku masyarakat Indonesia dalam mencegah dan menanggulangi malaria sangat penting dalam mengurangi risiko penyebaran penyakit ini. Beberapa langkah pengendalian vektor yang dilakukan untuk pencegahan malaria antara lain penggunaan kelambu yang diberi insektisida (ITN) dan penyemprotan residu dalam ruangan (IRS). Pengendalian vektor ini terbukti sangat efektif dalam mengurangi infeksi malaria dan menekan angka penularan penyakit. Pentingnya perilaku masyarakat dalam pencegahan malaria dapat dilihat dari penggunaan kelambu berinsektisida, pengelolaan lingkungan yang baik, serta akses ke layanan kesehatan yang memadai. Penggunaan kelambu berinsektisida telah terbukti sangat efektif dalam mencegah gigitan nyamuk pembawa parasit *Plasmodium* selama tidur malam. Selain itu, pengelolaan lingkungan yang mengurangi tempat berkembang biak nyamuk, seperti mengurangi genangan air, juga menjadi kunci dalam pengendalian penyakit ini. Akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan akan mempercepat deteksi dan pengobatan kasus malaria, yang sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dan kematian akibat malaria.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa malaria menempati peringkat ketiga sebagai penyakit paling mematikan di dunia, dengan 2-3 juta kasus baru yang muncul setiap tahun dan angka kematian sekitar 100.000 di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa malaria tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan, dengan dampak yang luas, baik dari segi angka kasus maupun kematian.

Selain pengendalian vektor, edukasi kepada masyarakat sangat penting untuk mencegah penyebaran malaria. Prof. Dr. Tjandra Yoga Aditama, seorang ahli kesehatan masyarakat, menyatakan bahwa "Penyuluhan yang berkelanjutan tentang penggunaan kelambu berinsektisida, pengelolaan lingkungan yang baik, dan pentingnya deteksi dini akan mempercepat pengendalian malaria." Edukasi masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan serta cara-cara yang tepat untuk mencegah gigitan nyamuk pembawa malaria dapat membantu mengurangi angka kasus malaria secara signifikan, terutama di daerah-daerah yang terjangkau. Dr. Siti Nadia Tarmizi, seorang pakar kesehatan masyarakat dan juru bicara Kementerian Kesehatan Indonesia, menekankan bahwa penguatan sistem kesehatan di daerah endemis malaria adalah salah satu strategi utama untuk menanggulangi penyakit ini. "Pentingnya keterlibatan pemerintah daerah dalam melakukan surveilans aktif dan deteksi dini sangat diperlukan untuk menurunkan angka penularan malaria. Kita harus memastikan bahwa daerah-daerah yang sulit dijangkau juga mendapatkan akses yang baik terhadap layanan kesehatan," ujarnya. Hal ini mencakup pemeriksaan dan pengobatan yang cepat, serta pengawasan terhadap keberadaan vektor

nyamuk. Dr. Richard Coker, seorang profesor kesehatan global di London School of Hygiene & Tropical Medicine, berpendapat bahwa pendekatan multisektoral sangat diperlukan dalam pengendalian malaria. "Malaria bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi. Pemerintah harus bekerja sama dengan sektor lain, seperti sektor pertanian, perumahan, dan pendidikan, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengendalian penyakit ini," ungkapnya. Dr. Coker menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai sektor untuk menciptakan kebijakan yang lebih holistik dalam mengatasi malaria.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian malaria memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan edukasi masyarakat, penguatan sistem kesehatan di daerah endemis, serta kerjasama antara berbagai sektor dalam menciptakan lingkungan yang mendukung.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur, yaitu serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, dan mengelola data penelitian tentang perilaku masyarakat dalam pencegahan malaria secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk analisis data adalah analisis isi. Proses analisis data dimulai dengan mengevaluasi temuan penelitian yang paling berkaitan, berkaitan, dan cukup berkaitan. Kemudian, peneliti meninjau tahun-tahun penelitian mulai dari yang paling terbaru, lalu secara bertahap mundur ke tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya, peneliti membaca ringkasan dari setiap studi yang lebih awal untuk menilai apakah isu yang diangkat sesuai dengan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini. Terakhir, peneliti mencatat bagian-bagian penting yang relevan dengan masalah penelitian.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil pencarian literatur meliputi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan malaria. Penulis mengurutkan tahun penelitian selama lima tahun terakhir.

Judul	Metode	Hasil
Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Malaria (2023)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Studi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak pernah mencegah Malaria dengan membunuh jentik dan nyamuk Malaria dewasa melalui penyemprotan di rumah, pengendalian larva, dan kontrol biologi. Ini karena orang percaya bahwa hal ini hanya tanggung jawab petugas kesehatan. Mereka yang sering keluar rumah pada malam hari dengan memakai kaos lengan panjang, jaket, dan sarung panjang dapat menghindari gigitan nyamuk Malaria.
<i>Health Belief Model</i> Pencegahan Malaria Pada Ibu Hamil (2023)	Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan cross sectional.	Menurut uji regresi linear berganda, persepsi keparahan memiliki nilai pengaruh terbesar, yaitu 0.238, dan uji t masing-masing menunjukkan bahwa hanya persepsi keparahan berpengaruh positif terhadap tindakan pencegahan. Persepsi kerentanan, hambatan yang dirasakan, dan efikasi diri tidak berpengaruh, dan persepsi manfaat yang dirasakan berpengaruh negatif. Secara simultan, uji f menunjukkan bahwa kelima komponen Health Belief Model tidak berdampak pada tindakan Tiga elemen tambahan dari Model Belief Kesehatan tidak berdampak. Kelima elemen Health Belief Model tersebut tidak berdampak pada tindakan pencegahan secara bersamaan.
Gambaran Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria di Sumatera Selatan (Analisis Lanjut Riskesdas 2018) (2021)	jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional menggunakan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang di Sumatera Selatan paling sering menggunakan kelambu tidak berinsektisida dan repelen nyamuk untuk mencegah gigitan nyamuk. Namun, kelambu berinsektisida yang paling sering digunakan sudah lebih dari tiga tahun. Orang-orang yang tinggal di daerah yang telah disertifikasi untuk menghilangkan malaria juga cenderung tidur dengan kelambu berinsektisida, dan orang-orang dengan tingkat pendidikan rendah juga cenderung tidur dengan kelambu berinsektisida.
Studi Kualitatif Perilaku Masyarakat dalam	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan	Studi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak pernah mencegah Malaria dengan membunuh jentik dan nyamuk Malaria dewasa melalui penyemprotan di rumah, pengendalian larva, dan kontrol biologi. Ini karena orang

Pencegahan Malaria di Manokwari Barat, Papua Barat, Indonesia (2020)	pendekatan fenomenologi	percaya bahwa hal ini hanya tanggung jawab petugas kesehatan. Mereka yang sering keluar rumah pada malam hari dengan memakai kaos lengan panjang, jaket, dan sarung panjang dapat menghindari gigitan nyamuk Malaria. Banyak orang masih menggunakan kelambu saat tidur malam, tetapi mereka hanya menggunakannya sesekali atau tidak sama sekali. Pemakaian obat anti nyamuk seperti obat nyamuk bakar tidak hanya hemat tetapi juga murah. Karena sebagian rumah masyarakat masih semi permanen, jendelanya terbuat dari papan dan ditutup dengan plastik bening dan kain sebagai gordena, kawat kasa tidak digunakan. Kesimpulan: Orang percaya bahwa petugas kesehatan bertanggung jawab untuk memerangi nyamuk Malaria, sehingga upaya pencegahan Malaria oleh masyarakat tidak dilakukan secara konsisten dan menyeluruh.
Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap pemberantasan malaria. (2020)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan rancangan cross-sectional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memerangi malaria. Untuk mencapai tujuan ini, model kuantitatif digunakan.	Penyuluhan tenaga kesehatan masyarakat memiliki pengaruh ( $p=0,005$ ), sikap ( $p=0,024$ ), kemampuan ekonomi ( $p=0,015$ ), lingkungan tempat tinggal ( $p=0,025$ ), dan pengetahuan. Pengetahuan, sikap, kemampuan ekonomi, lingkungan tempat tinggal, dan penyuluhan tenaga kesehatan masyarakat adalah variabel yang paling berpengaruh dalam pemberantasan malaria di Desa Sekerak Kanan Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2019 ( $p=0,008$ ).
Hubungan Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida	Desain dalam penelitian ini adalah studi korelasional dengan pendekatan cross sectional dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 122 (73%) responden berperilaku positif tentang penggunaan kelambu berinsektisida, dan 46 (37%) berperilaku negatif. Uji multivariat dengan regresi logistik dengan metode forward menghasilkan hasil $p$ value $0,002 < 0,005$ , yang

---

Dengan Kejadian Malaria di Desa Rindi Wilayah Kerja Puskesmas Tanaraing Kabupaten Sumba Timur.  (2019)	sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan jumlah sampel 168 responden.	menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kelambu dengan kejadian malaria dengan tingkat probabilitas 81%. Ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang negatif akan menderita malaria.
---	---	---

---

Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dapat memengaruhi pencegahan Malaria. Pengendalian vektor dan penanganan kasus malaria yang tepat dapat mencegah dan mengendalikan malaria. Tiga upaya dilakukan untuk mengendalikan vektor malaria, menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia. Yang pertama adalah mendorong orang untuk membersihkan lingkungan agar tidak menjadi sarang nyamuk, mendorong saluran air agar tidak tergenang, mengeringkan air yang tergenang, dan membersihkan lumut di danau dan mata air. Yang kedua adalah mengurangi populasi nyamuk dengan menyebarkan ikan pemakan jentik (seperti kepala timah, nila merah, gupi, dan mutiara). Ketiga, Anda dapat mencegah gigitan nyamuk malaria dengan menggunakan kelambu anti nyamuk saat tidur, memakai obat anti nyamuk, menjauhkan kandang ternak dari rumah, memasang kawat kasa pada lobang angin dan ventilasi rumah, dan memakai repelen, atau obat anti nyamuk oles. Selain itu, jika Anda keluar rumah pada malam hari, gunakan pakaian yang menutup tubuh Anda, seperti celana panjang, baju tangan panjang, dan sarung tangan.

Memahami bagaimana penyakit menyebar dan menyebar pada populasi tertentu di suatu wilayah sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat dan melakukan tindakan preventif dan promotif. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan seperti Pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penyebab,gejala dan penularan malaria,sikap dan persepsi resiko malaria, kepercayaan terhadap metode pencegahan, sikap positif terhadap kebersihan lingkungan berkontribusi pada tingkat kepatuhan, norma budaya dan peran tokoh masyarakat dalam mempengaruhi adopsi perilaku pencegahan dan keterbatasan finansial yang juga dapat menghambat akses untuk mendapatkan kelambu, obat-obatan atau layanan kesehatan.

Tantangan yang sering dihadapi di masyarakat dalam pencegahan malaria yaitu kepatuhan yang rendah seperti ada masyarakat yang tidak menggunakan kelambu secara

teratur, tidak memelihara lingkungan karena tidak adanya kesadaran, masih ada masyarakat yang keluar rumah pada malam hari karena pekerjaan dengan tidak memakai pakain yang tertutup atau menggunakan lotion anti nyamuk dan masih ada masyarakat di daerah terpencil yang kesulitan untuk mengakses fasilitas layanan kesehatan karena kurangnya kesadaran maupun kesulitan ekonomi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, perilaku masyarakat memegang peranan kunci dalam keberhasilan pencegahan malaria. Tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terhadap malaria sangat menentukan efektivitas berbagai intervensi pencegahan, seperti penggunaan kelambu berinsektisida, pengelolaan lingkungan, dan akses ke layanan kesehatan. Intervensi yang efektif seperti peningkatan edukasi masyarakat, distribusi alat pencegahan seperti kelambu berinsektisida, pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian program eliminasi malaria dalam hal ini upaya pencegahan malaria membutuhkan pendekatan dalam berbagai disiplin ilmu, keterlibatan dan kesadaran aktif masyarakat serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program dan perilaku positif dalam pencegahan malaria.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. (2021). Edukasi masyarakat dalam pencegahan malaria. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 23(2), 123-130.
- Coker, R. (2020). Pendekatan multisektoral dalam pengendalian malaria: Kolaborasi antara sektor kesehatan dan sektor lain. *Global Health Perspectives*, 17(4), 211-220.
- Hayati, F., Efendy, I., & Asriwati, A. (2020). Faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat terhadap pemberantasan malaria. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 4(1), 1-8.
- Muji Lestari, dkk. (2023). Health Belief Model Pencegahan Malaria Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(2).
- Nilce Astin, dkk. (2020). Studi Kualitatif Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Malaria di Manokwari Barat, Papua Barat, Indonesia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 132-145.
- Supranelfy, Y., & Oktarina, R. (2021). Gambaran Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria di Sumatera Selatan (Analisis Lanjut Riskesdas 2018). *Journal Kolegium*, 17(1), 19-28.

- Permenkes RI, 2022. Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria.
- Tarmizi, S. N. (2022). Penguatan sistem kesehatan untuk pengendalian malaria di daerah endemis. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Triyoolanda, A., & Siregar, P. A. (2023). Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Malaria. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Walidiyati, A. T. (2019). Hubungan Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida Dengan Kejadian Malaria di Desa Rindi Wilayah Kerja Puskesmas Tanaraing Kabupaten Sumba Timur. *CHMK Applied Scientific Journal*, 2(3), 93-97.